BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, individu diharapkan mampu mengembangkan potensi diri secara optimal, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Pendidikan juga berperan penting dalam membentuk sumber daya manusia yang kompeten, adaptif, dan mampu menghadapi berbagai tuntutan perkembangan zaman. Oleh karena itu, pendidikan menjadi faktor utama dalam menentukan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa. Semakin baik kualitas pendidikan yang diselenggarakan, maka semakin tinggi pula kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan. Hal ini sejalan dengan (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional., 2003) yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Dalam proses pendidikan, guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas pembelajaran di kelas. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga berperan sebagai fasilitator, motivator, pembimbing, serta pengelola pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan bermakna (Kurniasih et al., 2025). Hal ini sejalan dengan pendapat Ketaren et al. (2025) bahwa keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi kegiatan pembelajaran secara efektif. Selain itu, peran guru sebagai fasilitator turut mendorong partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, seorang guru dituntut untuk memiliki kesiapan yang baik agar mampu menjalankan perannya secara optimal dalam proses pembelajaran.

Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) merupakan calon pendidik yang dipersiaapkan secara akademik dan profesional untuk memiliki kompetensi keguruan, termasuk kompetensi pedagogik.

Hal ini sejalan dengan (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen., 2005) yang menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dalam proses pendidikan di perguruan tinggi, mahasiswa PGSD memperoleh bekal berupa teori kependidikan, strategi pembelajaran, evaluasi, serta pengalaman praktik lapangan Anggi Puspita Ningsih, (2023). Dengan demikian, kesiapan mengajar menjadi aspek penting yang harus dimiliki oleh mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar sebelum memasuki dunia kerja sebagai pendidik.

Kesiapan mengajar mahasiswa tidak hanya ditentukan oleh aspek internal, tetapi juga dapat dilihat dari penguasaan keterampilan dasar mengajar yang dimiliki mahasiswa. Keterampilan dasar mengajar meliputi kemampuan membuka dan menutup pembelajaran, menjelaskan materi, bertanya, menggunakan media pembelajaran, serta mengelola kelas (Fitri et al., 2020). Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesiapan mengajar mahasiswa adalah melalui pelaksanaan kegiatan pembelajaran mikro.

Pembelajaran mikro berfungsi sebagai sarana bagi calon pendidik untuk mengonstruksi kepercayaan diri dalam mengelola kelas, meregulasi emosi, serta mengatur artikulasi dan ritme bicara Uswatun Khasanah, (2020).Melalui kegiatan pembelajaran mikro, mahasiswa diberikan kesempatan untuk mengembangkan berbagai keterampilan mengajar, seperti merencanakan pembelajaran, menyampaikan materi, menggunakan metode dan media pembelajaran, serta mengelola kelas.

Meskipun kegiatan pembelajaran mikro telah dilaksanakan sebagai sarana latihan mengajar bagi calon guru, berbagai penelitian menunjukkan bahwa kesiapan mengajar mahasiswa masih menghadapi beberapa kendala. Penelitian yang dilakukan oleh (Mafulah & Febrianti, 2025) menunjukkan bahwa mahasiswa calon guru masih memiliki keterbatasan dalam kompetensi pedagogik, khususnya pada kegiatan pembelajaran, interaksi dengan peserta didik, serta penggunaan media dan bahan ajar. Selain itu, mahasiswa juga menghadapi berbagai tantangan dalam

pelaksanaan microteaching, seperti keterbatasan pengalaman mengajar di kelas nyata, keterbatasan waktu praktik, dan kesulitan dalam pengelolaan pembelajaran. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran mikro masih perlu dioptimalkan untuk membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan mengajar dan kesiapan sebagai calon guru profesional. Sejalan dengan temuan tersebut, Iwan, (2025) menunjukkan bahwa kegiatan microteaching memberikan peningkatan yang signifikan terhadap keterampilan mengajar dan kepercayaan diri mahasiswa, terutama dalam aspek pengelolaan kelas, penyampaian materi, serta penggunaan strategi pembelajaran. Hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa meskipun microteaching mampu meningkatkan kemampuan mengajar mahasiswa, aspek kesiapan mengajar seperti kepercayaan diri, penguasaan keterampilan mengajar, dan kemampuan mengelola pembelajaran tetap perlu dikembangkan secara berkelanjutan melalui kegiatan pembelajaran mikro.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penting untuk mengetahui tingkat kesiapan mengajar mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran mikro. Pengukuran tingkat kesiapan ini diperlukan untuk memberikan gambaran mengenai sejauh mana mahasiswa telah siap dalam melaksanakan proses pembelajaran. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran mikro, sehingga dapat dilakukan perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, mahasiswa sebagai calon guru diharapkan memiliki kesiapan yang lebih optimal sebelum terjun langsung ke dunia pendidikan.

Berdasarkan temuan-temuan tersebut, penting untuk mengetahui tingkat kesiapan mengajar mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran mikro yang ditinjau dari penguasaan keterampilan dasar mengajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan mendeskripsikan tingkat kesiapan mengajar mahasiswa secara kuantitatif berdasarkan indikator yang telah ditetapkan, sehingga dapat memberikan gambaran yang objektif mengenai kesiapan mahasiswa sebagai calon guru dalam melaksanakan pembelajaran. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan kegiatan pembelajaran mikro.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaranmikrp sebagai sarana latihan mengajar mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) belum sepenuhnya mampu membentuk kesiapan mengajar secara optimal.
2. Mahasiswa PGSD masih mengalami berbagai kendala dalam pembelajaran, seperti kurang percaya diri, kesulitan dalam penggunaan metode pembelajaran, media pembelajaran, serta pengelolaan kelas.
3. Kesiapan mengajar mahasiswa PGSD dalam pembelajaran mikro belum diketahui secara pasti tingkatannya berdasarkan indikator kesiapan mengajar.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini dibatasi pada pengukuran tingkat kesiapan mengajar mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar dalam kegiatan pembelajaran mikro ditinjau dari penguasaan keterampilan dasar pada mahasiswa PGSD Universitas Kuningan angkatan 2023.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana tingkat kesiapan mahasiswa PGSD dalam pembelajaran mikro ditinjau dari penguasaan keterampilan dasar mengajar?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat kesiapan mahasiswa PGSD dalam pembelajaran mikro ditinjau dari penguasaan keterampilan dasar mengajar pada mahasiswa Program Studi PGSD Universitas Kuningan angkatan 2023 berdasarkan indikator kesiapan mengajar.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan kesiapan

mengajar mahasiswa calon guru Sekolah Dasar dalam kegiatan pembelajaran mikro, serta dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang relevan.

2. Manfaat Praktis
   a. Bagi Mahasiswa PGSD

      Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai tingkat kesiapan mengajar mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran mikro sehingga dapat menjadi bahan evaluasi diri untuk meningkatkan kemampuan sebagai calon guru Sekolah Dasar.

   b. Bagi Program Studi PGSD

      Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran mikro, khususnya dalam upaya meningkatkan kesiapan mengajar mahasiswa.

   c. Bagi Peneliti Selanjutnya

      Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan sumber informasi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji topik yang berkaitan dengan kesiapan mengajar mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran mikro. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk mengembangkan penelitian yang lebih mendalam dengan menggunakan variabel, metode, atau subjek penelitian yang berbeda.